

**PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI
DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS VIII DI MTS N 2 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN
2018/2019**

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam ilmu Bimbingan Konseling

Oleh :

WENDI AGUSTIAWAN

NPM : 1311080042

Jurusan : Bimbingan Konseling islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI
DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS VIII DI MTS N 2 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN
2018/2019**

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam ilmu Bimbingan Konseling

Oleh

WENDI AGUSTIAWAN

NPM : 1311080042

Jurusan : Bimbingan Konseling islam

Pembimbing I : Andi Thahir, M.A., Ed. D

Pembimbing II : Dra. Chairul Amriyah, M. Pd

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1440 H / 2019 M

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat meningkatkan aktifitas belajar peserta didik kelas VIII di MTS N 2 Bandar Lampung. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah masih banyak peserta didik yang memiliki aktifitas belajar rendah, guru bimbingan konseling belum memberikan layanan bimbingan kelompok yang efektif untuk meningkatkan aktifitas belajar peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di MTs N 2 Bandar Lampung, dengan menggunakan kelas VIII A berjumlah 30 peserta didik. Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode *pre Experimental design* dengan jenis *One Group Pre-test and Post-test design*. Pengumpulan data pada penelitian ini berupa angket atau kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi berpengaruh untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas VIII A MTS N 2 Bandar Lampung. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis yang telah dilakukan pada nilai *pretest* dan nilai *posttest* maka didapatkan t_{hitung} memperoleh nilai 13,81 dan t_{tabel} adalah 1,672 sehingga hasilnya $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa adanya layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi berpengaruh untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas VIII A MTS N 2 Bandar Lampung.

Kata Kunci : Aktivitas Belajar, layanan bimbingan kelompok, teknik Diskusi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. LetkolH. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN
TEKNIK DISKUSI DALAM MENINGKATKAN
AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII DI
MTS N 2 BANDAR LAMPUNGTP. 2018/2019.**

Nama : WENDI
NPM : 1411080236
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Andi Thahir, M.A., Ed.D
NIP. 197604272007011015

Pembimbing II

Dra. Chairul Anriyah, M.Pd
NIP. 196810201989122001

Ketua Jurusan
Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Rifda El Fiah, M.Pd
NIP: 196706221994032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII DI MTS N 2 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2018/2019**. Disusun oleh : **WENDI AGUSTIAWAN, NPM. 1311080042**, Jurusan **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan telah dimunaqasyahkan pada hari/tanggal: **Senin / 26 Agustus 2019**.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : **Dr. Rifda El Fiah, M.Pd**

(.....
Rifda El Fiah.....)

Sekretaris : **Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog**

(.....
Indah Fajriani.....)

Penguji Utama : **Defriyanto, S.I.Q, M.E.d**

(.....
Defriyanto.....)

Penguji Pendamping I : **Andi Thahir, M.A., Ed.D**

(.....
Andi Thahir.....)

Penguji Pendamping II : **Dra. Chairul Amriyah, M.Pd**

(.....
Chairul Amriyah.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ

مَسْئُولًا

Artinya :” Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggung jawabannya. (QS. Al-Isra’ : 36)¹



¹ Departemen Agama RI, Al- Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2005) Hlm. 201

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur saya persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang telah memberikan cinta kasih, perhatian, serta memberikan motivasi selama studiku :

1. Kedua orang tuaku (Alm) Bapak Akrom, dan Ibuk ku Tarini yang saya sayangi yang tak henti-hentinya memberikan aku kasih sayang, mengasuh, membimbing, dan juga do'a, sehingga dapat menyelesaikan Skripsi serta tumbuh menjadi orang yang baik. Serangkaian katapun tidak dapat ada yang bisa menggantikan kasih sayang mereka.
2. Kepada kaka-kakak ku yang telah memberikan do'a dan keceriaan sehingga dapat memberikan semangat dan motivasi. Sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi ini.
3. Kepada paman dan bibik ku Drs.Kausar M,Pdi dan lisa suarni yang telah memberikan semangat dan motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi
4. Para sahabat-sahabat ku febri santikadesi M,Kep Noveriansyah S.pd, Yunita Verawaty S.Pd, Megita Destriana S.Pd, M Furqon Priadi S.Pd, Ahmad Fadhila S.Pd, Syamsul Adi Arifin S.pd,
5. Dan juga almamaterku Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis Bernama Wendi Agustiawan Dilahirkan Pada Tanggal 19 maret 1996 Penulis Merupakan Anak Ke delapan Dari 8 Bersaudara Dari Pasangan Bapak akrom (alm) Dan Ibu tarini. Penulis Menempuh Pendidikan Formal Dari Jenjang SD N Sukajaya Dan Lulus Pada Tahun 2007, Kemudian Penulis Melanjutkan Pendidikannya Di MTS Negeri Kotabatu Dan Lulus Pada Tahun 2010, Penulis Melanjutkan Pendidikannya Di SMA Negeri 1 Sukau Dan Lulus Pada Tahun 2013.

Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pada perguruan tinggi Institut Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan Prodi Bimbingan dan Konseling dan menyelesaikan studinya pada tahun 2019 di Universitas Islam Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'aalamin

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan ilmuNya kepada semua makhluk. Shalawat dan salam kita sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita menuju jalan kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat. Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas VIII di MTsN 2 Bandar Lampung. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud dengan adanya bantuan, bimbingan, dorongan, serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk hal itu maka peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. H. Chairul Anwar, M.pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung, yang telah memberikan kesempatan dan peluang kepada penulis untuk menuntut ilmu di UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Andi Thahir, M.A.,Ed.D selaku ketua jurusan Bimbingan dan konseling Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Andi Thahir, M.A.,Ed.D sebagai pembimbing I, yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Dra. Chairul Amriyah, M. Pd selaku pembimbing II yang telah mengingatkan dan memberikan bimbingan dan arahan selama proses penulisan skripsi ini.

5. Seluruh staf karyawan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung, terimakasih atas ketulusan dan kesediaannya membantu penulis dalam menyelesaikan syarat-syarat administrasi:
6. Tarmadi S.Pd selaku kepala sekolah MTsN 2 Bandar Lampung, serta seluruh staf yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini:
7. Saudara serta sahabatku satu perjuangan sekripsi, fitrado fanareza,mirzandi, herwansyah, serta seluruh teman-teman di BK B yang selalu memberikan masukan dan motiviasi sehingga saya dapat memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang turut serta membantu menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT melindungi, memberikan rahmat semua pihak yang tercantum maupun tidak tercantum, dan menjadi catatan amal ibadah di sisi Allah SWT. Amin. Dan juga skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang yang membutuhkannya.

Bandar Lampung, 22 juli 2019

Wendi Agustiwan
NPM. 1311080042

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka	12
1. Aktivitas Belajar.....	12
a. Pengertian Aktivitas Belajar	12
b. Jenis – jenis Aktivitas Belajar.....	13

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Belajar	17
2. Layanan Bimbingan Kelompok	25
a. Pengertian Bimbingan Kelompok	25
b. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok	26
c. Isi Layanan Bimbingan Kelompok.....	28
d. Asas Asas Layanan Bimbingan Kelompok	28
e. Tahap – tahap kegiatan Bimbingan Kelompok	29
3. Diskusi Kelompok.....	33
a. Pengertian Diskusi Kelompok.....	33
b. Tujuan Penggunaan Diskusi Kelompok.....	34
c. Bentuk bentuk Diskusi Kelompok	36
B. Kerangka Berfikir.....	37
C. Hipotesis penelitian	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	40
B. Desain Penelitian.....	40
C. Variable Penelitian	43
D. Defisini Opresional Penelitian	44
E. Populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel	45
1. Populasi	45
2. Sampel	46
3. teknik pengambilan sampling	46
F. Teknik pengumpulan data	46
1. Metode Kuesioner	48
2. Wawancara	50
3. Observasi	50
4. Dokumentasi.....	51
G. Pengemabangan Instrumen penelitian.....	51
1. Uji validitas	54
H. Teknik analisis data.....	55
1. Uji normalitas.....	55
2. Uji homogenitas	56
3. Uji hipotesis	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	59
1. Uji Coba Instrumen	59
2. Data Penelitian	60

3. Analisa Data	65
a. Uji Normalitas	65
b. Uji Homogenitas	66
c. Uji Hipotesis.....	66
B. Pembahasan	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara(UU No 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional). Hal ini juga dikemukakan oleh driyarkara yang menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia muda ketahap insane harus diwujudkan dalam seluruh proses atau upaya pendidikan.²

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional bab 1 pasal 1, yaitu: Pendidikan adalah usahasa dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

² Hera Lestari Mikarsa, dkk. *PendidikanAnak di SMP*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2004. Hal.2

spiritual keagamaan, pengendaliandiri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, sertaketampilan yang diperlukandirinya, masyarakat, bangsadanegara.³

Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir

sampai akhir hayat. Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Belajar mempunyai keuntungan, baik bagi peserta didik maupun bagi masyarakat. Bagi peserta didik, kemampuan untuk belajar secara terus-menerus akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kualitas hidupnya. Sedangkan bagi masyarakat, belajar mempunyai peran yang penting dalam mentransmisi budaya dan pengetahuan dari generasi ke generasi. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman.

Keberadaan konselor dalam sistem pendidikan nasional yang dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, fasilitator dan instruktur (UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 6).

³Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional (SISDIKNAS), Sinar Grafika, Jakarta, 2011. Hal. 3

Masing-masing kualifikasi pendidik, termasuk konselor, memiliki keunikan konteks tugas dan ekspektasi kinerja.⁴

Standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor dikembangkan dan dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang menegaskan konteks tugas dan ekspektasi kinerja konselor.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 13 dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Pendidikan merupakan sebuah modal dasar bagaimana bangsa bisa tumbuh dan berkembang dalam menghadapi berbagai macam perkembangan dunia dan perkembangan masa yang semakin menantang. Proses pembelajaran atau belajar mengajar ini mencakup beberapa aspek atau unsur utama, yakni guru yang memiliki tugas dan peranan penting dalam memberikan dan mentransfer pengetahuan kepada peserta didiknya, sedangkan peserta didik adalah individu yang berusaha mempelajari

⁴Zainal Aqib. *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Yrama Widya. Bandung, 2012. hlm.153

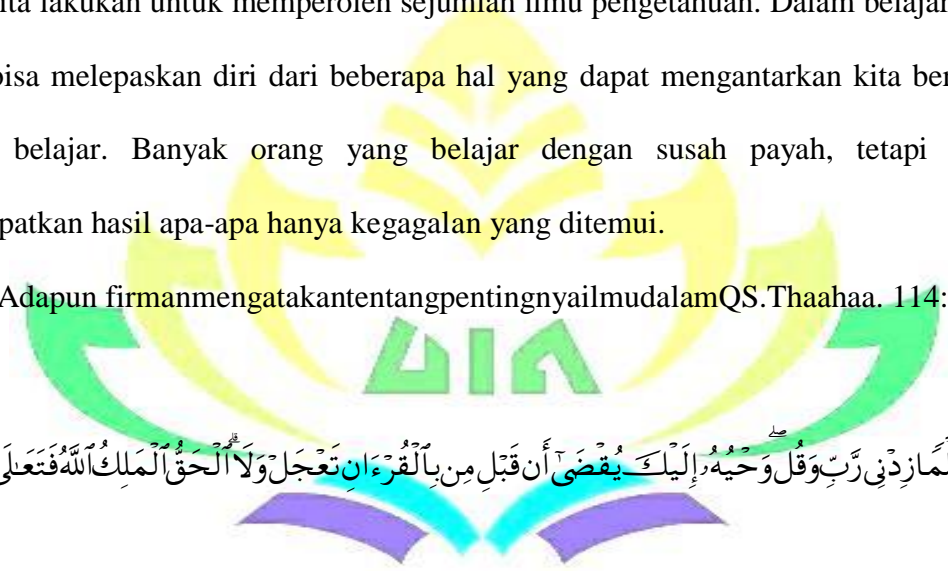
⁵Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SIKDIKNAS) UU No. 20 Tahun 2003, Yogyakarta: Dharma Bakti, 2005. Hlm. 8

segenap pengetahuan yang diajarkan, diberikan dan dijelaskan oleh para pengajar atau guru.

Dengan kata lain, guru adalah seorang yang bertugas menyampaikan materi pelajaran sedangkan peserta didik adalah seseorang yang berhak mendapatkan materi pelajaran dengan berbagai macam penjelasannya. Pada perkembangannya, tugas seorang guru kini semakin terlihat semakin kompleks.

Dengan demikian, belajar membawa perubahan bagi peserta didik. Baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Belajar adalah suatu kegiatan yang kita lakukan untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan. Dalam belajar, kita tidak bisa melepaskan diri dari beberapa hal yang dapat mengantarkan kita berhasil dalam belajar. Banyak orang yang belajar dengan susah payah, tetapi tidak mendapatkan hasil apa-apa hanya kegagalan yang ditemui.

Adapun firmanmengatakantentangpentingnyailmudalamQS. Thaahaa. 114:



عَلَّمَازِدْنِي رَبِّ وَقُلْ وَحْيُهُ إِلَيْكَ يُقْضَىٰ أَنْ قَبْلَ مِنْ بِالْقُرْءَانِ تَعْجَلْ وَلَا الْحَقُّ الْمَلِكُ اللَّهُ فَتَعَالَىٰ

Artinya : *Maka Maha Tinggi Allah Raja Yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al Qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan." (QS. Thaha,114).*

Pembelajaran merupakan salah satu kunci utama dalam mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang berlangsung secara efektif dan efisien sehingga dapat mencapai suatu tujuan.

Aktivitas belajar itu sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh sebab itu, di perlukan perangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi yang baru saja diterima dari guru. Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak. Mengapa demikian? Karenasalah satu faktor yang menyebabkani nformasi cepat dilupakan adalah faktor kelemahanotak manusia itu sendiri. Belajar hanya mengandalkan indera pendengaran mempunyai beberapa kelemahan, pada hal hasil belajar seharusnya disimpan sampai waktu yang lama.

Adapun indikator aktivitas belajar menurut Djamarah antara lain adalah

1. Mendengarkan
2. Memandang
3. Menulis atau mencatat
4. Membaca
5. Membuat suatu ringkasan
6. Mengingat
7. Berfikir

8. Latihan atau praktek.⁶

Namun berdasarkan pengamat dan penelitian di MTS N 2Bandar Lampung masih ditemui gejala-gejala di kelas VIII sebagai berikut:

1. Dalam aktivitas mendengarkan, peserta didik kurang aktif mendengarkan penjelasan guru
2. Dalam aktifitas memandang, peserta didik kurang mau memandang kedepan
3. Peserta didik kurang aktif menulis atau mencatat
4. Peserta didik kurang aktif membaca
5. Peserta didik kurang aktif berfikir.
6. Peserta didik susah mengingat pelajaran yang sudah di terangkan
7. Peserta didik kurang aktif membuat ikhtisar
8. Peserta didik kurang aktif membuat latihan soal

Berdasarkan gejala-gejala di atas, dapat dikatakan bahwa aktifitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran cenderung rendah. Untuk itu, melalui penelitian ini penulis berusaha untuk memperbaiki aktifitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Dari permasalahan diketahui bahawa peserta didik dianggap kurang aktif, kurang memperhatikan pelajaran yang dijelaskan guru, lambat dalam menjawab apa yang ditanyakan guru, bahkan tidak terjawab dan kemampuan peserta didik dalam menganalisis, hal ini sangat sesuai dengan strategi yang dipilih penulis. Salah satu usaha untuk memperbaiki proses pembelajaran tersebut adalah dengan menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik self-management

⁶ <https://skripsipecanbaru.wordpress.com/2013/04/29/teori-aktivitas-belajar-dan-pembelajaran>

pendekatan konseling realitas dalam meningkatkan aktifitas belajar peserta didik kelas VIII di MTS N 2 Bandar Lampung.

Tabel .1

Data Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas VIII di MTS N 2

Bandar Lampung T.A 2018/2019

No	Indikator	Sub Indikator	Peserta Didik	Presentase
1	Mendengarkan	Tidak antusias dalam mendengarkan penjelasan guru	6	20 %
2	Memandang	Tidak antusias saat guru menjelaskan	5	16.7 %
3	Menulis/Mencatat	Tidak mau untuk mencatat	3	10 %
4	Membaca	Tidak semangat untuk membaca	4	13.3 %
5	Membuat Ringkasan	Malas untuk membuat ringkasan	3	10 %
6	Mengingat	Tidak mampu mengingat penjelasan guru	2	6.7 %
7	Berfikir	Tidak mampu bersaing	4	13.3 %

		dalam mendapat nilai baik		
8	Latihan/Praktek	Tidak antusias dalam mengerjakan tugas	3	10 %
Jumlah			30 Peserta Didik	100 %

Sumber: Dokumentasi Guru Bimbingan dan Konseling di MTS N 2 Bandar Lampung.¹

Berdasarkan data pada tabel 1 pada indikator pertama yaitu mendengarkan terdapat 6 peserta didik yang tidak antusias dalam mendengarkan, indikator kedua yaitu memandang terdapat 5 peserta didik yang tidak antusias saat guru menjelaskan, pada indikator ketiga yaitu menulis/mencatat terdapat 3 anak yang tidak mau mencatat, indikator keempat yaitu membacater dapat 4 anak yang tidak semangat membaca, pada indikator ke lima membuat ringkasan terdapat 3 peserta didik yang mala suntuk membuat ringkasan, pada indikator krenam yaitu mengingat terdapat 2 peserta didik tidak mampu mengingat penjelasan guru, pada indiikator ketujuh yaitu berfikir terdapat 4 anak tidak mampu bersaing dalam mendapat nilai baik, pada indikator kedelapan latihan/praktek terdapat 3 peserta didik yang tidak antusias dalam mengerjakan tugas sehingga dapat dilihat dimana terdapat peserta didik yang mengalami aktifitas belajar di MTS N 2 BANDAR LAMPUNG tepatnya di kelas VIII A, dari hasil dokumentasi bahwa di kelas VIII A termasuk dalam golongan

¹Fitnawaty Marleta, Guru BK, *Dokumentasi* Tanggal 31 Maret 2018

peserta didik yang kurang aktivitas belajarnya, karena terdapat peserta didik yang kurang konsentrasi, kurangnya minat membaca, minimnya kemauan menulis, kurangnya perhatian ketika gurumenjelaskan, dan kurangnya dalam semangat untuk mengerjakan tugas.⁸

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatasmaka dapat teridentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Masih banyak peserta didik yang memiliki aktifitas belajar rendah.
2. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di MTS N 2 Bandar Lampung sudah dilaksanakanakan tetapi belumdilaksanakansecaranintensif, khususnya di kelas VIII MTS N 2 Bandar Lampung.
3. Guru bimbingan konseling belum memberikan layanan bimbingan kelompok yang efektif untuk meningkatkan aktifitas belajar peserta didik.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan pembatasan terhadap pengertian judul. Yang kegunaannya memperjelas pokok permasalahan yang akan dibahas sehingga dapat menghindari kesalahpahaman dan memberikan kesimpulan. Adapun batasan masalah yang terdapat dalam judul“ Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik

⁸Hasil dokumentasi aktifitas peserta didik kelas VIII A MTS N 2Bandar Lampung 2018/2019

Diskusi Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas VIII di MTS N 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019”

Untuk melihat sejauh mana layanan guru bimbingan dan konseling dalam menangani permasalahan rendahnya aktifitas belajar peserta didik di MTS N 2 Bandar Lampung

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan di atas maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dapat Meningkatkan Aktifitas Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di MTS N 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan aktifitas belajar peserta didik kelas VIII di MTS N 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019?

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam layanan Bimbingan kelompok. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam di bidang layanan bimbingan kelompok.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Untuk membantu guru BK dalam meningkatkan pelayanan bimbingan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru BK dalam penggunaan layanan bimbingan kelompok khususnya dibidang bimbingan kelompok untuk mengurangi tingkatan kecemasan peserta didik. Dapat dijadikan pedoman untuk memudahkan peserta didik dalam mengurangi tingkat kecemasan bagi peserta didik. Sebagai bahan evaluasi apakah selamaini peserta didik sudah memiliki kemampuan di dalam belajar apabelum.

b. Bagi sekolah, dapat dijadikan acuan atau pedoman untuk memberikan rekomendasi kepada Guru Bimbingan yang lain dalam pemberian Layanan bimbingan kelompok.

c. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan keterampilan cara meningkatkan rasa percaya diri peserta didik melalui pemberian layanan bimbingan kelompok.

d. Bagi jurusan, penelitian ini dapat menambah koleksi kajian bimbingan dan konseling tentang layanan bimbingan kelompok.

G. RuangLingkupPenelitian

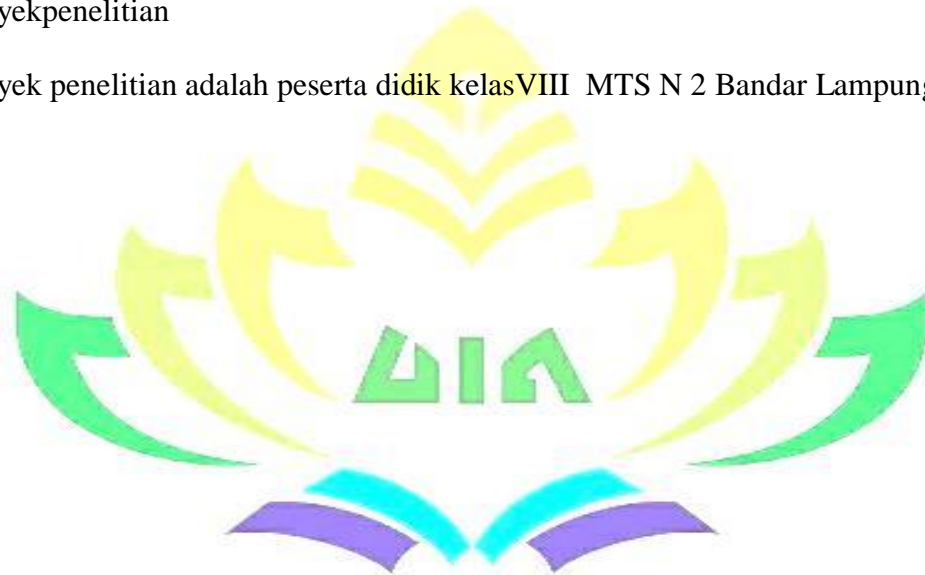
Agar penelitian ini lebih terarah dan terencana maka ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Obyek penelitian

Obyek penelitian adalah pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan aktifitas belajar peserta didik kelas VIII MTS N 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019.

2. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah peserta didik kelas VIII MTS N 2 Bandar Lampung.



BAB II

LANDASAN TEORI

1. Aktivitas Belajar

A. Pengertian Aktifitas Belajar

Aktivitas di sinonimkan artinya dengan kegiatan didalam kamus besar bahasa Indonesia, kegiatan tersebut usaha yang harus dilakukan, sedangkan belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungannya.⁹

Menurut Muhammad Ali aktivitas belajar adalah kegiatan yang dapat memberikan dorongan atau kegiatan belajar peserta didik.¹⁰ Dalam Islam belajar merupakan keharusan atau kewajiban bagi pemeluknya, perintah menuntut ilmu bagi umat Islam merupakan amanat Allah SWT melalui alqur'an Allah SWT memerintahkan kepada manusia untuk selalu belajar walaupun keadaan perang sekalipun. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya belajar bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, Sinar Grafika. 1998 hlm. 234

¹⁰ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar baru 2005 hlm 176

B. Jenis-jenis Aktivitas Belajar

Paul B. Diedrich yang dikutip dalam Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana menyatakan, aktivitas belajar dibagi ke dalam delapan kelompok, yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan-kegiatan visual (*visual activities*), yaitu membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
2. Kegiatan-kegiatan lisan (*oral activities*), yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara diskusi dan interupsi
3. Kegiatan-kegiatan mendengarkan (*listening activities*), yaitu mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, atau mendengarkan radio.
4. Kegiatan-kegiatan menulis (*writing activities*), yaitu menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan copy, membuat outline atau rangkuman, dan mengerjakan tes serta mengisi angket.
5. Kegiatan-kegiatan menggambar (*drawing activities*), yaitu menggambar, membuat grafik, diagram, peta dan pola.
6. Kegiatan-kegiatan motorik (*motor activities*), yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, serta menari dan berkebun.

7. Kegiatan-kegiatan mental (*mental activities*), yaitu merenungkan mengingat, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
8. Kegiatan-kegiatan emosional (*emotional activities*), yaitu minat, membedakan, berani, tenang, merasa bosan dan gugup.

Dengan adanya pembagian jenis aktivitas di atas, menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Jika kegiatan-kegiatan tersebut dapat tercipta di sekolah, pastilah sekolah-sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal.¹¹

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya Psikologi Belajar, jenis-jenis aktivitas adalah sebagai berikut:¹²

- a. Mendengarkan. Mendengarkan adalah suatu aktivitas belajar. Setiap orang yang belajar disekolah pasti ada aktivitas mendengarkan. Ketika seorang guru menggunakan metode ceramah, maka setiap siswa diharuskan mendengarkan apa yang guru sampaikan. Menjadi pendengar yang baik dituntut dari mereka.
- b. Memandang. Memandang adalah mengarahkan penglihatan ke suatu objek. Aktivitas memandang berhubungan erat dengan mata. Karena dalam memandang itu mata yang memegang peranan penting. Aktivitas memandang termasuk

¹¹Nanang Hanafi & Cucu Suhana. 2010. Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: Refika Aditama.

¹²Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, Jakarta: Rineka Cipta 2011, hlm 38-45.

dalam kategori aktivitas belajar. Di kelas, seorang pelajar memandang papan tulis yang berisikan tulisan yang baru saja guru tulis. Tulisan yang pelajar pandang itu menimbulkan kesan dan selanjtnya tersimpan dalam otak.

- c. Meraba, Membau, dan Mencicipi/Mengecap. Aktivitas meraba, membau, dan mengecap adalah indra manusia yang dapat dijadikan sebagai alat untuk kepentingan belajar. Artinya aktivitas meraba, membau, dan mengecap dapat memberikan kesempatan bagi seseorang untuk belajar. Tentu saja aktivitasnya harus disadari oleh suatu tujuan. Dengan demikian aktivitas-aktivitas meraba, aktivitas membau, ataupun aktivitas mengecap dapat dikatakan belajar, apabila semua aktivitas itu didorong oleh kebutuhan, motivasi untuk mencapai tujuan dengan menggunakan situasi tertentu untuk memperoleh perubahan tingkah laku.
- d. Menulis atau mencatat. Menulis atau mencatat merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari aktivitas belajar. Dalam pendidikan tradisional kegiatan mencatat merupakan kegiatan yang sering dilakukan. Dalam mencatat tidak sekedar mencatat tetapi yang dapat menunjang pencapaian tujuan belajar.
- e. Membaca. Aktivitas membaca adalah aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar disekolah atau perguruan tinggi. Membaca disini tidak mesti membaca buku belaka, tetapi juga majalah, koran, tabloid, jurnal-jurnal hasil penelitian , catatan hasil belajar atau kuliah, dan hal-hal lainna yang berhubungan dengan kebutuhan studi.
- f. Membuat Ikhtisar atau ringkasan atau menggarisbawahi. Banyak orang yang merasa terbantu dalam belajarnya karena menggunakan ikhtisar-ikhtisar materi

yang dibuatnya. Ikhtisatr atau ringkasan ini memang dapat membantu dalam hal mengingat, mencari kembali materi dalam buku untuk masa-masa yang akan datang.

- g. Mengamati tabel-tabel, diagram-diagram dan bagan-bagan. Dalam buku ataupun dilngkungan lain sering dijumpai tabel-tabel, diagram, ata bagan- bagan. Materi non verbal semacam ini sangat berguna bagi seseorang dalam mempelajari materi yang relevan. Demikian pula gambar-gambar, peta-peta, dan lain-lain dapat menjadi bahan ilustratif yang membantu pemahaman seseorang tentang sesuatu hal.
- h. Menyusun paper atau kertas kerja. Dalam menyusun paper tidak bisa sembarang, tetapi harus metodologis dan sistematis. Ketika seseorang ingin membuat paper bukan harus mempersoalkan judulnya, tapi yang harus dipermasalahkan adalah misalnya, untuk menguasai masalah harus digali dari sumbernya yaitu buku. Hal ini dikategorikan sebagai aktivitas.
- i. Mengingat. Mengingat adalah salah satu aktivitas belajar. Tidak ada seorangpun yang tidak pernah mengingat dalam belajar. Perbuatan mengingat jelas sekali terlihat ketika seseorang sedang menghafal bahan pelajaran, berupa dalil, kaidah, pengertian, dan sebagainya.
- j. Berpikir. Berpikir adalah termasuk aktivitas belajar. Dengan berpikir orang memperoleh penemuan baru. Setidak-tidaknya orang menjadi tahu tentang hubungan antara sesuatu.

k. Latihan atau praktek. Learning by doing adalah konsep belajar yang menghendaki adanya penyatuan usaha mendapatkan kesan-kesan dengan cara berbuat. Dengan banyak latihan kesan-kesan yang diterima lebih fungsional. Dengan demikian aktivitas latihan dapat mendukung belajar yang optimal.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, dapat dipahami bahwa ciri-ciri siswa yang aktif dalam pembelajaran adalah yang bertanya, mengeluarkan pendapat, mendengarkan guru menyampaikan materi, mengerjakan tugas, membaca materi pembelajaran dan sebagainya. Jadi, dengan klasifikasi aktivitas seperti yang diuraikan diatas, menunjukkan bahwa aktivitas belajar cukup kompleks dan bervariasi. Jika berbagai macam kegiatan tersebut dapat diciptakan pada saat pembelajaran, maka pembelajaran akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal dan bahkan mempelancar perannya sebagai pusat dan transformasi kebudayaan. Tetapi sebaliknya ini semua merupakan tantangan yang menuntut jawaban dari pertanyaan guru.

C. Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis.

b. Faktor Fisiologis

Faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor-faktor ini dibedakan menjadi dua macam.

- 1) Keadaan jasmani. Keadaan jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal.
- 2) Keadaan fungsi jasmani/fisiologis. Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama panca indera. Panca indera yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula.

c. Faktor Psikologis

Faktor-faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, bakat, konsentrasi, percaya diri, kebiasaan dan cita-cita.

1) Kecerdasan/intelegensi Peserta Didik

Tingkat kecerdasan siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini berarti, semakin tinggi kemampuan inteligensi siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses, sebaliknya, semakin rendah kemampuan inteligensi siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh kesuksesan.

Setiap calon guru dan guru profesional sepantasnya menyadari bahwa keluarbiasaan inteligensi siswa, baik yang positif seperti *superior* maupun yang negatif seperti *borderline*, lazimnya menimbulkan kesuksesan belajar siswa yang bersangkutan. Disatu sisi siswa yang sangat cerdas akan merasa tidak mendapat perhatian yang memadai dari sekolah karena pelajaran yang disajikan terlampaui mudah baginya. Akibatnya dia menjadi bosan dan frustrasi karena tuntutan kebutuhan keinginannya merasa dibendung secara tidak adil. Disisi lain, siswa yang bodoh akan merasa payah mengikuti sajian pelajaran karena terlalu sukar baginya. Karenanya siswa itu sangat tertekan, dan akhirnya merasa bosan dan frustrasi seperti yang dialami rekannya yang luar biasa positif.¹³

2) Motivasi

Motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).¹⁴ Sedangkan motivasi dalam belajar menurut Clayton Aldelfer adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin.¹⁵

¹³Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung, CV Wacana Prima. 2010. hal. 91

¹⁴*Ibid* hal 92

¹⁵Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press. 2004. Hal. 42

Dari sudut sumbernya motivasi dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah semua faktor yang berasal dari dalam diri individu dan memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu. Seperti seorang siswa yang gemar membaca, maka ia tidak perlu disuruh-suruh untuk membaca karena membaca tidak hanya menjadi aktivitas kesenangannya tetapi sudah menjadi kebutuhannya. Dalam proses belajar, motivasi intrinsik memiliki pengaruh yang efektif, karena motivasi intrinsik relatif lebih lama dan tidak tergantung pada motivasi dari luar (ekstrinsik).

Menurut Arden N. Frandsen, yang termasuk dalam motivasi intrinsik untuk belajar antara lain adalah:

- a. Dorongan ingin tahu dan ingin menyelisiki dunia yang lebih luas
- b. Adanya sifat positif dan kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk maju
- c. Adanya keinginan untuk mencapai prestasi sehingga mendapat dukungan dari orang-orang penting, misalkan orang tua, saudara, guru, dan teman-teman.
- d. Adanya kebutuhan untuk menguasai ilmu atau pengetahuan yang berguna baginya.

Motivasi ekstrinsik adalah faktor yang datang dari luar diri individu tetapi memberikan pengaruh terhadap kemauan untuk belajar. Seperti pujian, peraturan, tata tertib, teladan guru, orangtua, dan lain sebagainya. Kurangnya respons dari lingkungan secara positif akan mempengaruhi semangat belajar seseorang menjadi lemah.

3). Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena

perhatian sifatnya sementara dan belum tentu diikuti dengan rasa senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan rasa senang dan dari situlah diperoleh kepuasan.¹⁶

Secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Namun lepas dari kepopulerannya, minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar, ia akan tidak bersemangat atau bahkan tidak mau belajar. Oleh karena itu, dalam konteks belajar di kelas, seorang guru atau pendidik lainnya perlu membangkitkan minat siswa agar tertarik terhadap materi pelajaran yang akan dihadapainya atau dipelajarinya.

Untuk membangkitkan minat belajar tersebut, banyak cara yang bisa digunakan. Antara lain:

- a. Dengan membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan, baik dari bentuk buku materi, desain pembelajaran yang membebaskan siswa mengeksplor apa yang dipelajari, melibatkan seluruh domain belajar siswa (kognitif, afektif, psikomotorik) sehingga siswa menjadi aktif, maupun performansi guru yang menarik saat mengajar.

¹⁶Slameto, *Belajar dan faktor - faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2003, hal. 57

- b. Pemilihan jurusan atau bidang studi. Dalam hal ini, alangkah baiknya jika jurusan atau bidang studi dipilih sendiri oleh siswa sesuai dengan minatnya.

D. Bakat

Faktor psikologis lain yang mempengaruhi proses belajar adalah bakat. Bakat atau aptitude merupakan kecakapan potensial yang bersifat khusus, yaitu khusus dalam suatu bidang atau kemampuan tertentu.¹⁷

Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya sehingga kemungkinan besar ia akan berhasil. Pada dasarnya setiap orang mempunyai bakat atau potensi untuk mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

4. Faktor Eksternal

Selain karakteristik siswa atau faktor-faktor endogen, faktor-faktor eksternal juga dapat memengaruhi proses belajar siswa. dalam hal ini, faktor-faktor eksternal yang memengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

a) Lingkungan Sosial

Yang termasuk lingkungan sosial adalah pergaulan siswa dengan orang lain disekitarnya, sikap dan perilaku orang disekitar siswa dan sebagainya.

Lingkungan sosial yang banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orangtua

¹⁷Nana Syaodih Sukamdinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011, Hal 101

dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orangtua, peraktek pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

b) Lingkungan Sosial sekolah

Seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar.

c) Lingkungan Sosial Masyarakat.

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan memengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat memengaruhi aktivitas belajarsiswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.

d) Lingkungan Sosial Keluarga.

Lingkungan ini sangat memengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orangtua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orangtua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

2. Lingkungan Non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah:

a) Lingkungan alamiah

Adalah lingkungan tempat tinggal anak didik, hidup, dan berusaha didalamnya. Dalam hal ini keadaan suhu dan kelembaban udara sangat berpengaruh dalam belajar anak didik. Anak didik akan belajar lebih baik dalam keadaan udara yang segar. Dari kenyataan tersebut, orang cenderung akan lebih nyaman belajar ketika pagi hari, selain karena daya serap ketika itu tinggi. Begitu pula di lingkungan kelas. Suhu dan udara harus diperhatikan. Agar hasil belajar memuaskan. Karena belajar dalam keadaan suhu panas, tidak akan maksimal.¹⁸

b) Faktor instrumental

Yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, hardware, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olah raga dan lain sebagainya. Kedua, software, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabi dan lain sebagainya.

c) Faktor materi pelajaran (yang diajarkan ke siswa).

Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa. Karena itu, agar guru dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap

¹⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. Jakarta: CV Rineka Cipta. 2002, hal. 143-144

aktivitas belajar siswa, maka guru harus menguasai materi pelajaran dan berbagai metode mengajar yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi siswa.

D. Layanan Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, atau orang dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu, sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku¹⁹.

Sementara yang dimaksud dengan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok, artinya semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya, dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal. apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya²⁰.

Prayitno menjelaskan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Gazda mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan

¹⁹ Prayitno dan Erman amti, *Dasar-dasar dan Bimbingan Konseling*, Jakarta, Rienka Cipta, 2014. h. 99

informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.²¹

Muslihin bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktifitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.²²

Maka berdasarkan beberapa pengertian bimbingan kelompok tersebut maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan bantuan kepada individu / kelompok guna untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya secara maksimal dengan memberikan informasi, diskusi, dan tanya jawab dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Secara umum, tujuan layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi anggota kelompok, itu sejalan dengan yang disebutkan oleh Slameto menyatakan bahwa tujuan layanan bimbingan kelompok adalah membantu individu dalam menilai dirinya, untuk mencapai *self understanding*, mempunyai pandangan yang luas tentang dirinya dalam hubungannya dengan orang lain, mempunyai pandangan yang luas terhadap faktor-faktor sosial yang mempengaruhi perkembangan kepribadian. Secara lebih khusus layanan bimbingan dan kelompok

²¹Prayitno Op.cit, h 309

²²Muslihin, "Pengaruh Layanan bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa",vo. 2 No.1, Oktober 2014 (On-Line), Tersedia di : <http://e-journal.ikipveteran.ac.id>, h. 16

bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yaitu peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal para siswa²³. Selain itu tujuan khusus bimbingan kelompok ialah :

- a. Melatih peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat dihadapan teman-temannya.
- b. Melatih peserta didik agar dapat bersikap lebih terbuka di dalam kelompok.
- c. Melatih peserta didik untuk dapat membina keakraban bersama teman-teman dalam kelompok khususnya dan teman di luar kelompok pada umumnya.
- d. Melatih peserta didik untuk dapat mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok.
- e. Melatih peserta didik untuk dapat bersikap tenggang rasa dengan orang lain.
- f. Melatih peserta didik memperoleh keterampilan sosial.
- g. Membantu peserta didik mengenali dan memahami dirinya dalam hubungannya dengan orang lain²⁴.

Tujuan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi oleh sejauh mana keberhasilan tujuan yang akan dicapai dalam bimbingan kelompok yang di selenggarakan. Layanann bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari konselor, yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

²³ Putu Nopi Sayondari, *Penerapan Bimbingan Kelompok dengan teknik diskusi kelompok untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas VIIIe SMP NEGERI 3 SINGARAJA tahun pelajaran 2013/2014* (On Line), Tersedia di : <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/article/download/3880/3102>. H. 4 (sabtu 18 february 2016)

²⁴ Nunur Yuliana Dewi, *Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas X₁ di SMA N 1 Sumber Reimbang 2012*, *Skripsi*, h. 58 Tersedia : lib.unnes.ac.id/17322/1301408047.pdf (sabtu 18 february 2017)

3. Isi Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok membahas materi atau topik-topik umum baik topik tugas maupun topik bebas. Yang dimaksud topik tugas adalah topik atau pokok bahasan yang diberikan oleh pembimbing (pimpinan kelompok) kepada kelompok untuk dibahas. Sedangkan topik bebas adalah suatu topik atau pokok bahasan yang dikemukakan secara bebas oleh anggota kelompok. Secara bergiliran anggota kelompok mengemukakan topik secara bebas, selanjutnya dipilih mana yang akan dibahas terlebih dahulu dan seterusnya.

Topik-topik yang dibahas dalam layanan bimbingan kelompok baik topik bebas maupun topik tugas dapat mencakup bidang-bidang pengembangan kepribadian, hubungan sosial, pendidikan, karier, kehidupan berkeluarga, kehidupan beragama, dan lain sebagainya. Topik pembahan bidang-bidang diatas dapat diperluas ke dalam sub-subbidang yang relevan. Misalnya pengembangan bidang pendidikan dapat mencakup masalah cara belajar, kesulitan belajar, gagal ujian dan lain sebagainya²⁵.

4. Asas-asas Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok terdapat asas-asas yang diperlukan untuk memperlancar kegiatan bimbingan kelompok sehingga mencapai tujuan yang diharapkan, asas-asas tersebut yakni :

²⁵ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di sekolah madrasah*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2007) Hal. 166

- a. Asas kerahasiaan, yaitu para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain.
- b. Asas keterbukaan, yaitu para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang dirasakan dan dipikirkannya tanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu;
- c. Asas kenormatifan, yaitu semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku;
- d. Asas kegiatan, yaitu partisipasi semua anggota kelompok dalam mengemukakan pendapat sehingga cepat tercapainya tujuan bimbingan kelompok.²⁶

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bimbingan kelompok terdapat asas-asas yang diperlukan untuk memperlancar pelaksanaan dan lebih menjamin keberhasilan kegiatan bimbingan kelompok sehingga mencapai tujuan yang diharapkan. Dimana setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam kegiatan, bersikap terbuka dan sukarela dalam mengemukakan pendapat, menjunjung tinggi kerahasiaan tentang yang dibicarakan dalam kelompok, dan bertindak sesuai dengan aturan yang telah disepakati.

5. Tahap-Tahap Kegiatan Bimbingan Kelompok

Pada pelaksanaan eksperimen bimbingan kelompok ini mengacu pada tahap-tahap bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh Prayitno dan beberapa pakar bimbingan kelompok yang meliputi empat tahap yang sebelumnya diawali dengan tahap permulaan atau tahap awal untuk mempersiapkan anggota kelompok. Tahap-tahap tersebut yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran.

²⁶<https://www.google.co.id/amp/s/ewintri.wordpress.com/2012/0.1/02/nimbingan.Kelompok/>

a) Tahap pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan atau tahap pelibatan diri dalam kegiatan kelompok. Pada tahap ini para anggota kelompok saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai oleh masing-masing, sebagian, ataupun seluruh anggota.

Peran pemimpin kelompok dalam tahap pembentukan adalah:

- a) menjelaskan tujuan umum yang ingin dicapai melalui kegiatan kelompok;
- b) mengemukakan tentang diri pemimpin kelompok yang kira-kira perlu untuk terselenggaranya bimbingan kelompok;
- c) menjelaskan asas-asas yang membantu masing-masing anggota untuk mengarahkan peranan diri sendiri terhadap anggota lainnya dan pencapaian tujuan bersama;
- d) Menampilkan tingkah laku dan komunikasi yang mengandung unsur-unsur penghormatan kepada orang lain, seperti ketulusan hati, kehangatan, dan empati.

b) Tahap Peralihan

Tahap peralihan atau tahap transisi dan tahap pembentukan ketahap kegiatan. Dalam kegiatan ini pemimpin kelompok menjelaskan apa kegiatan apa yang akan dilaksanakan. Setelah jelas kegiatannya apa yang harus dilakukan, maka tidak akan muncul keraguan-raguan atau belum siapnya anggota dalam melaksanakan kegiatan dan manfaat-manfaat yang diperoleh setiap anggota kelompok. Tahap peralihan menurut Prayitno dijelaskan sebagai berikut:

“Tahap peralihan yang bertujuan membebaskan anggota kelompok dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya.”²⁷

Pada tahap ini pemimpin kelompok perlu menawarkan pada anggota kelompok tentang kesipan untuk mengikuti kegiatan selanjutnya, yaitu dengan membuka diri secara wajar dan tidak berlebihan. Apabila pemimpin melihat adanya ketidak siapan peserta didik atau peserta didik merasa kurang paham dengan kegiatan yang akan dilaksanakan maka sebelum praktik menuju tahap selanjutnya, praktikan kembali ketahap sebelumnya sampai peserta didik siap untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu yahap kegiatan.

c) Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan tahap yang sebenarnya dari kelompok. Namun kegiatan kelompok paada tahap ini tergantung dari dua tahap sebelumnya. Jika tahap-tahap sebelumnya berhasil dengan baik, maka tahap ini akan berlangsung dengan lancar.

Prayitno mengungkapkan “tahap merupakan inti kegiatan kelompok sehingga aspek aspek yang menjadi pengeiringnya cukup banyak”. Pada tahap kegiatan ini anggota akan berpartisipasi aktif dalam kelompok, terciptanya suasana mengembangkan diri anggota kelompok, baik yang menyangkut pengembangan kemampuan berkomunikasi, berpendapat, menanggapi pendapat, sabar dan tenggang rasa, maupun menyangkut pemecahan masalah yang dikemukakan oleh kelompok.

²⁷Prayitno dan Erman Amti, Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling, Jakarta, Rienka Cipta. Hal. 199

Peranan kelompok pada tahap ini yaitu: memperhatikan dan mendengarkan secara aktif, khususnya memperhatikan hal-hal khusus yang diungkapkan anggota kelompok, memperhatikan hal-hal yang dapat merusak suasana kelompok yang baik, menjadi narasumber yang membuka diri seluas-luasnya, serta menjadi penunjuk jalan untuk membahas masalah.

Tujuan tahap ini adalah: (1) terungkapnya secara bebas masalah atau topik yang dirasakan, dipikirkan, dan dialami oleh anggota kelompok; (2) terbahasnya masalah dan topik yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas; (3) ikut serta seluruh anggota secara aktif dan dinamis dalam pembahasan, baik yang menyangkut unsur-unsur tingkah laku, pemikiran ataupun perasaan.

d) Tahap pengakhiran

Tahap pengakhiran merupakan tahap terakhir dari kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap ini terdapat dua kegiatan, yaitu penilaian (*evaluasi*) dan tindak lanjut (*follow-up*). Tahap ini merupakan tahap penutup dari seluruh rangkaian kata pertemuan kegiatan bimbingan kelompok dengan tujuan telah tercapainya suatu pemecahan suatu masalah oleh kelompok tersebut.

Menurut Prayitno, peranan peranan pemimpin kelompok pada tahap ini adalah:

- a) tahap mengusahakan suasana hangat, bebas, dan terbuka;
- b) memberikan pertanyaan dan mengucapkan trimakasih atas keikutsertaan anggota;
- c) memberikan semangat untuk kegiatan lebih lanjut; dan
- d) penuh rasa persahabatan dan empati.

Kegiatan yang harus dilakukan pada tahap ini adalah:

- a) pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri;
- b) pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan pesan dan hasil-hasil kegiatan;
- c) membahas kegiatan lanjutan; dan
- d) mengemukakan pesan dan harapan.²⁸

E. Diskusi Kelompok

1. Pengertian Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok adalah suatu pertemuan dua orang atau lebih, yang ditujukan untuk saling tukar pengalaman dan pendapat, dan biasanya menghasilkan suatu keputusan bersama. Jadi, dalam diskusi kelompok ada beberapa unsur-unsur yaitu : (1) percakapan orang-orang yang bertemu, (2) tujuan yang ingin dicapai, (3) proses saling tukar pengalaman dan pendapat, dan (4) tidak mutlak (boleh ada boleh tidak ada). Diskusi kelompok merupakan salah satu bentuk kegiatan kelompok, sebab kegiatan kelompok sangat beraneka macam (reaksi bersama lari bersama, bekerja sama dan lain-lain²⁹).

Berdasarkan dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa diskusi kelompok yaitu suatu cara atau teknik bimbingan yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka, yang dilaksanakan dengan maksud agar anggota kelompok dapat mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, dan

²⁸ Yunus Arief Sholeh, *Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Hubungan Interpersonal Peserta Didik kelas X Di MAN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016* Skripsi h. 38-41

²⁹ Dewa Ketut Sukardi, *"Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah"*, Jakarta, Rienka Cipta, 2008 hal. 220

memecahkan masalah yang dihadapi dengan jalan mendiskusikan masalah tersebut secara bersama-sama. Dalam diskusi kelompok anggota kelompok menunjuk moderator (pemimpin), menentukan tujuan, dan agenda yang harus ditaati.

2. Tujuan Penggunaan Diskusi Kelompok

Tujuan yang ingin dicapai melalui diskusi kelompok yaitu :

- a. Peserta didik memperoleh informasi yang berharga dari teman diskusi dan pembimbing diskusi. Pengalaman yang baik maupun buruk dan pendapat dari teman, banyak membantu perkembangan pribadi siswa. Informasi mungkin bersifat praktis, sederhana, dan langsung dapat dimanfaatkan, misalnya cara menghafal sajak-sajak Chairul Anwar. Namun, ada juga informasi yang bersifat kompleks dan manfaatnya tidak langsung diketahui, misalnya tentang keberhasilan membiasakan diri menepati rencana belajar.
- b. Membangkitkan motivasi dan semangat peserta didik untuk melakukan suatu tugas. Bila peserta didik mula-mula enggan mengerjakan suatu tugas, misalnya membuat ringkasan tentang isi bacaan setelah diskusi tentang manfaat membuat ringkasan, maka timbul minat dan kemauan untuk membuat ringkasan. Begitu juga terhadap hal-hal yang semula ditolak, kurang diminati, kurang dipahami, bahkan mungkin yang semula dibenci dapat berubah untuk dicintai dan dikerjakan.
- c. Mengembangkan kemampuan peserta didik berfikir kritis, mampu melakukan analisis dan sintesis atas data atau informasi yang diterimanya. Dalam diskusi

peserta didik memperoleh informasi yang mungkin saling bertentangan, berhubungan, atau saling menunjang. Peserta didik secara bertahap akan mampu menanggapi secara kritis dan lambat laun mampu membuat analisis serta mensistesisikan informasi yang diterimanya.

- d. Mengembangkan keterampilan dan keberanian peserta didik untuk mengemukakan pendapat secara jelas dan terarah. Tanpa latihan akan sulit mengemukakan pendapat dengan jelas, terarah dan berisi, apalagi para peserta didik. Dalam diskusi, peserta didik dibimbing untuk berani dan terampil menyampaikan pengalaman dan gagasan secara teratur, sehingga mudah dipahami orang lain.
- e. Membiasakan kerjasama antar peserta didik³⁰.

Menurut Sukardi, tujuan penggunaan diskusi kelompok antara lain: (a) mencari kebenaran secara jujur melalui pertimbangan-pertimbangan pendapat yang mungkin saja berbeda yang satu dengan yang lainnya; (b) menanamkan atau mengembangkan keterampilan dan keberanian untuk mengemukakan pendapat sendiri secara jelas dan terarah; (c) para peserta didik mendapat informasi yang berharga dari teman-temannya dalam diskusi kelompok dan pembimbing diskusi (d) belajar menemukan kesepakatan pendapat melalui musyawarah karena masalahnya telah dimengerti dan bukan karena paksaan atau terpaksa menerima kalah dalam pemungutan suara.

³⁰Ibid h. 221

3. Bentuk-Bentuk Diskusi

Sebelum membina diskusi kelompok, pembimbing perlu mengenal diskusi yang akan dibinanya. Bentuk diskusi bermacam-macam tergantung dari aspek mana kita melihatnya, setiap bentuk tentu saja memerlukan pembinaan yang berbeda-beda dari bentuk lainnya. Bentuk diskusi menurut aspek dan ciri-cirinya seperti tertera pada tabel berikut :

Tabel 2.1
Bentuk-bentuk diskusi kelompok dilihat dari berbagai aspek

Dilihat dari	Bentuk	Ciri-ciri utama
1	2	3
Jumlah anggota	Kelompok Besar Kelompok Kecil	Anggota 20 orang atau lebih Anggota kurang dari 20 orang biasanya sekitar 2-12 orang
Pembentukan	Bentuk Formal Bentuk Informal	Sengaja dibentuk Terbentuk secara spontan, tanpa direncanakan
Tujuan	Pemecahan masalah Terapi anggota	Menekankan pada hasil diskusi Menekankan pada proses diskusi
Waktu diskusi	Marathon Singkat/reguler	Terus-menerus 5-12 jam 1-2 jam, mungkin dilaksanakan berulang-ulang
Masalah yang Dibahas	Sederhana Komplek/rumit	Relatif mudah dipecahkan Sulit dipecahkan
Aktivitas Kelompok	Tepusat pada pemimpin Demokratis (terbagi ke semua anggota)	Anggota kurang aktif, pemimpin sangat aktif Anggota dan pemimpin sama-sama aktif

F. Kerangka Berpikir

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Konseling kelompok dengan teknik diskusi dengan variabel terikatnya adalah minat belajar. Pada penelitian ini ada satu subjek yang diberikan perlakuan menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Adapun kerangka fikir pada penelitian ini sebagai berikut :



G. Hipotesis

1. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.³¹

H_0 = Layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi tidak berpengaruh untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas VIII A MTS N 2 Bandar Lampung

H_a = Layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi berpengaruh untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas VIII A MTS N 2 Bandar Lampung

2. Hipotesis Statistik

Adapun hipotesis statistiknya sebagai berikut

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Dimana:

μ_1 = Aktivitas belajar peserta didik sebelum pemberian bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.

μ_2 = Aktivitas belajar peserta didik sesudah pemberian bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2015, h. 96

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

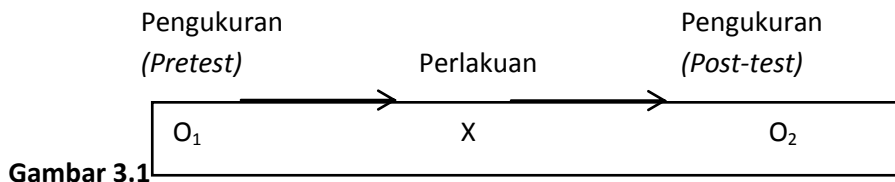
Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif, banyak menggunakan angka, mula dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga tetap dipakai kesimpulan penelitian menjadi lebih baik apabila disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain.³²

B. Desain Penelitian

Bentuk Penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimental Design One Grop Pretest-posttest Design* karena penelitian ini tanpa menggunakan kelompok kontrol dan desain ini terdapat pretest sebelum diberikan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat.³³ Desain penelitian ini dapat di lihat pada gambar 3.1 seperti berikut

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta, Rienka Cipta, 2010, hlm. 27

³³ Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung, Alfabeta 2014 hlm 110



Gambar 3.1

Pola One-Group Pretest-Posttest Design

Keterangan :

- O_1 : Nilai pretest (sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi)
- X : Pemberian layanan sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi
- O_2 : Nilai post-test (setelah dilakukan layanan sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi).³⁴

Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian untuk mencari pengaruh saat sebelum diberikan perlakuan tindakan dan saat sesudah diberikan perlakuan tindakan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan mengeksplorasi dan mengidentifikasi peserta didik, peneliti dapat menggunakan layanan bimbingan sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan aktivitas belajar yang rendah pada peserta didik kelas VIII A di MTS N 2 Bandar Lampung. Rancangan sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dilakukan oleh peneliti selama satu bulan dengan ketentuan 6 kali pertemuan.

Langkah-langkah implementasi layanan konseling kelompok dengan pendekatan realitas dilakukan melalui *Pre-test* dan *Post-test*. *Pre-test* dilakukan sebelum penelitian untuk mendapat subjek/sampel penelitian. Selanjutnya observasi dan wawancara dilakukan setelah subjek penelitian ditentukan untuk mendapatkan data yang menunjang dalam penelitian. *Post-test* diberikan setelah pelaksanaan konseling kelompok dalam beberapa langkah untuk mengetahui pengaruh layanan konseling sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

³⁴Sugiyono, Op.Cit. hlm. 111

Setiap langkah dalam layanan sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terdiri atas komponen: (a) tujuan; (b) intervensi-intervensi pokok; dan (c) implementasi hasil. Garis besar isi setiap langkah konseling kelompok dengan pendekatan realitas dideskripsikan sebagai berikut:

Langkah 1: *Pre-test* kegiatan untuk mengetahui profil aktifitas belajar peserta didik sebelum pemberian layanan.

Langkah 2: *Pengantar sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi*. Tujuan langkah ini adalah: (a) mulai membangun hubungan dengan peserta didik; (b) menilai karakteristik peserta didik terutama aktifitas belajar; (c) mendeskripsikan pentingnya sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi; (d) mendeskripsikan struktur seluruh langkah bimbingan kelompok; dan (e) memulai sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi;

Langkah 3: *Restrukturisasi Aktivitas belajar*. Tujuan langkah ini adalah: (1) mengatasi permasalahan aktivitas belajar peserta didik; dan (2) meningkatkan aktivitas belajar peserta didik yang kurang baik dalam kesehariannya.

Langkah 4: *Modifikasi Perilaku*. Tujuan langkah ini adalah: (1) memahami pengalaman belajar peserta didik dilihat dari aktivitas belajarnya; (2) menyampaikan hal apa yang tidak baik jika memiliki aktivitas belajar yang rendah; (3) mengidentifikasi pemicu permasalahan aktivitas belajar; (4) mengaplikasikan teknik-teknik untuk meningkatkan aktivitas belajar yang positif.

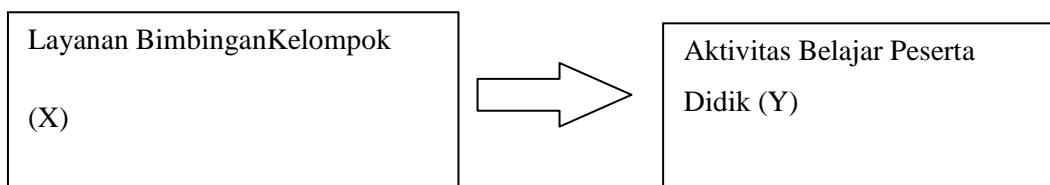
Langkah 5: *Post-test* merupakan kegiatan untuk mengetahui efektivitas aktivitas belajar peserta didik setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.

C. Variabel Penelitian

Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang membentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan permasalahan efektivitas sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas VIII A MTS N 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019 terdiri dari dua variabel, yaitu: (a) variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat); dan (b) variabel

dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.³⁵

Dalam penelitian ini, pendekatan realitas merupakan variabel bebas yang diberi simbol (X). Sementara aktivitas belajar peserta didik merupakan variabel terikat yang diberi simbol (Y). Jadi, korelasi atau antara dua variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2

Variabel Penelitian

D. Definisi Operasional

Variabel bebas penelitian adalah intervensi yang diberikan kepada peserta didik melalui pendekatan realitas. Variabel bebas disebut juga variabel eksperimen. Berikut dikemukakan penjelasan mengenai variabel-variabel secara operasional:

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Hasil Ukur	Alat Ukur	Skala Ukur
1	Variabel bebas konseling kelompok dengan pendekatan realitas	Suatu bentuk modifikasi tingkah laku karena dalam penerapan-penerapan institusionalnya, merupakan tipe pengkondisian operan yang tidak ketat. Dalam pendekatan ini, konselor bertindak aktif, direktif, dan didaktif. Dalam konteks ini, konselor berperan			Observasi Dokumentasi Wawancara	

³⁵ *Ibid*, hlm, 39.

		sebagai guru dan sebagai model bagi konseli. Disamping itu, konselor juga membuat kontrak dengan konseli untuk mengubah prilakunya.				
2	Variabel terikat aktifitas belajar di MTS N 2 Bandar Lampung	Kegiatan yang dapat memberikan dorongan atau kegiatan belajar peserta didik. dalam islam belajar merupakan keharusan atau kewajiban bagi pemeluknya, perintah menuntut ilmu bagi umat islam merupakan amanat Allah SWT melalui alqur'an Allah SWT memerintahkan kepada manusia untuk selalu belajar walaupun keadaan perang sekalipun.	1. Menden garkan 2. Memand ang 3. Menulis/ mencatat 4. Membac a 5. Membua t ringkasa n 6. Menging at 7. Berfikir 8. Latihan/ praktek		Menggunak n skala aktivitasbela jar yang terdiri dari 25 pernyataan dengan kriteria pernyataan positif dan negatif, sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidaksetuju. Skor aktivitassangat rendah, rendah, tinggi dan sangat tinggi adalah 18-100	Interval

E. Populasi, Sampel, Dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas sampel yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁶ Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini populasinya adalah peserta didik kelas VIII A di MTS N 2 Bandar Lampung yang berjumlah 30 peserta didik.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³⁷ Sampel juga sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Berdasarkan jumlah populasi yang berjumlah 30 peserta didik, maka pada penelitian ini peneliti hanya mengambil 8 peserta didik yang akan diberikan perlakuan menggunakan layanan konseling kelompok dengan pendekatan realitas.

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *randomsampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak.³⁸ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kelas VIII AMTS N 2 Bandar Lampung sebagai sampel karena kelas tersebut memenuhi kriteria sampel.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Kuesioner / Angket

Kuesioner atau angket adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti, untuk memperoleh informasi yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian.³⁹ Kuisisioner yang digunakan peneliti adalah kuisisioner langsung.

Adapun untuk mempermudah responden dalam menjawab suatu pernyataan dalam angket peneliti menggunakan bentuk jawaban skala likert. Skala likert

³⁶ *Ibid*, h.117

³⁷ *Ibid* .h. 118

³⁸ Sugiyono, *Op.Cit*, 2012, hal, 82.

³⁹ Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, PT Bumi Aksara, 2015, hal, 76-77.

digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁴⁰

Metode ini digunakan pada saat *pree-test* untuk mengukur sejauh mana aktivitas belajar peserta didik, sebelum diberikan perlakuan menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Selain itu metode ini juga dilakukan pada saat *post-test*, yang berguna untuk mengukur sejauh mana keberhasilan dalam menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas VIII A di MTS N 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

Alternatif jawaban skala likert yang digunakan hanya 1-4 dengan tidak menggunakan alternatif netral agar tidak menimbulkan keraguan responden dalam menjawab pernyataan. Adapun skor alternatif jawaban dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 2

Skor Alternatif Jawaban

Jenis Pernyataan	Alternatif Jawaban			
	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat
<i>Favorable(+)</i>	4	3	2	1
<i>Unfavorable(-)</i>	1	2	3	4

Penilaian aktivitas belajar dalam penelitian ini menggunakan rentang skor dari 1-4 dengan banyaknya item 25. Sehingga interval kriteria tersebut dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

- a. menentukan skor maksimal ideal yang diperoleh sampel:
 $\text{skor maksimal ideal} = \text{jumlah soal} \times \text{skor tertinggi}$
- b. menentukan skor terendah ideal yang diperoleh sampel:
 $\text{skor minimal ideal} = \text{jumlah soal} \times \text{skor terendah}$

⁴⁰ Sugiyono, *Op. Cit*, 2009, hal, 93.

- c. mencari rentang skor ideal yang diperoleh sampel:
 rentang skor= skor maksimal ideal – skor minimal ideal
- d. mencari interval skor:
 interval skor= rentang skor/4.

Berdasarkan pendapat tersebut maka interval kriteria aktivitas belajar dapat ditentukan sebagai berikut:

- a. Skor maksimal ideal : $25 \times 4 = 100$
- b. Skor minimal ideal : $25 \times 1 = 25$
- c. Rentang skor : $100 - 25 = 72$
- d. Interval : $72/4 = 18$

Tabel 3
Kriteria Aktivitas Belajar

Interval	Kriteria	Deskripsi Perilaku
73-100	Sangat Tinggi	<p>Peserta didik yang masuk dalam kategori sangat tinggi telah menunjukkan aktifitas belajar yang ditandai dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. mempunyai perasaan sangat senang dalam dengan belajar: b. selalu memperhatikan saat pelajaran berlangsung: c. mempunyai ketertarikan dalam belajar artinya peserta didik selalu mengulang pelajaran yang sudah di sampaikan: d. aktif dalam kegiatan belajar.
55-72	Tinggi	<p>Peserta didik yang masuk dalam kategori tinggi telah menunjukkan aktifitas belajar namun belum sepenuhnya terus menerus dilakukan yang di tandai dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. peserta didik mengikuti belajar dengan baik b. memperhatikan namun kurang aktif berdiskusi: c. mengerjakan tugas tugas oleh guru

37-54	Rendah	<p>Peserta didik yang masuk kategori rendah belum menunjukkan aktifitas belajar secara optimal, yang ditandai dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> peserta didik belum mampu memperhatikan dengan baik saat pelajaran berlangsung peserta didik merasa belum merasa mampu aktif dan konsentrasi saat proses belajar berlangsung.
18-36	Sangat Rendah	<p>Peserta didik yang masuk dalam kategori sangat rendah belum menunjukkan kemampuan dan kesadran terhadap aktifitas belajar yang ditandai dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> peserta didik belum sadar dan tidak bisa memusatkan perhatiannya saat pelajaran berlangsung peserta didik tidak bisa fokus dan konsentrasi dalam belajar

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab lisan yang dilakukan secara sistematis guna mencapai tujuan penelitian.⁴¹ Peneliti dalam hal ini menggunakan jenis *interview* bebas terpimpin, guna memperoleh data yang valid dan kredibel yaitu: "interviewer membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan untuk disajikan tetapi bagaimana cara pertanyaan-pertanyaan itu diberikan tidak secara sistematis, atau pemberian pertanyaan secara fleksibel sesuai dengan keadaan. Metode ini digunakan dalam memperoleh informasi terkait aktivitas belajar peserta didik di kelas VIII AMTS N 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019, maka dilakukan wawancara kepada guru bimbingan konseling, dan peserta didik.

3. Observasi

Mengutip dari Anwar Sutoyo pengertian "observasi adalah metode pengamatan dan perhatian yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek yang sedang diteliti, dilakukan secara sistematis dan

⁴¹Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012, hal, 123.

memiliki tujuan tertentu”.⁴² Jenis observasi yang peneliti gunakan adalah observasi *kurasi-partisipan* yaitu peneliti tidak ikut secara aktif dalam pengamatan aktivitas subyek. Jadi peneliti terlibat langsung dalam memberikan program, tetapi saat melihat aktivitas belajar peserta didik peneliti tidak terlibat langsung.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.⁴³ Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran umum tentang masalah aktivitas belajar peserta didik. Metode dokumentasi juga digunakan oleh peneliti untuk memperoleh gambaran pada saat bimbingan konseling kelompok dengan pendekatan realitas.

G. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen menurut Suharsimi Arikunto adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁴⁴ Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data adalah angket. Berikut ini adalah kisi-kisi pengembangan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini :

⁴² Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu*, Op.Cit. h. 69.

⁴³ Abdurrahmat Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 112.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto Op.Cit hal 203

Tabel 4

Kisi-kisi pengembangan instrumen penelitian

No.	Variabel	Indikator	Item	Ket
1	Aktifitas belajar	a. Mendengarkan	1. saat pelajaran ,saya cukup mendengarkan penjelasan guru tanpa perlu menyimak buku 2. Saya memilih mengobrol dengan teman dari pada mendengarkan penjelasan dari guru 3. Saya akan mendengarkan setiap penjelasan yang guru sampaikan	+(1,3,) -(2)
		b. Memperhatikan	4. saya memperhatikan guru yang sedang menjelaskan 5. Saya enggan memperhatikan guru yang sedang menjelaskan	- (5) + (4)
		c. Membaca	6. Saat pelajaran berlangsung, saya membaca menyimak mata pelajaran untuk mengikuti penjelasan guru 7. Saya merasa cukup dengan materi yang diberikan guru tanpa perlu membaca buku paket	-(7) +(6)
		d. Membuat ringkasan	8. Saya menyalin hasil diskusi mengenai gambar atau bahan diskusi lain 9. Saya mencatat atau menyalin materi yang disampaikan guru 10. saya enggan menyalin materi karena dibuku sudah ada	-(10) + (8,9,)
		e. Berfikir	11. Bila catatan saya belum lengkap saya akan berusaha melengkapi catatan 12. Bila ada bahan diskusi atau	-(13,15) +

			<p>latihan soal yang tidak saya mengerti saya akan bertanya pada guru</p> <p>13. Bila ada soal yang tidak saya mengerti maka saya akan diamkan saja tanpa mencoba bertanya pada guru</p> <p>14. Apabila dalam bekerja kelompok ada teman belum mengerti dan bertanya pada saya maka saya akan mencoba menjawab atau menjelaskan</p> <p>15. Saya merasa biasa saja belajar baik ada gambar atau tidak sama-sama tidak ada pengaruh</p>	(11,12,14)
		f. Latihan atau praktek	<p>16. Saya melihat slide yang ditampilkan guru apalagi bila terdapat gambar-gambar</p> <p>17. Saya berani mengemukakan pelajaran atau menjawab pertanyaan meskipun belum tentu benar</p> <p>18. Saya mendengarkan penjelasan teman yang menyampaikan argument nya</p> <p>19. Saya mengerjakan tugas dengan kerja kelompok</p> <p>20. Saya berperan Pasif dalam diskusi kelompok</p> <p>21. Saya mengobrol dengan teman saat guru menjelaskan materi pelajaran</p>	- (20,21) + (16,17,18, 19)
		g. Menulis	<p>22. Saat pelajaran berlangsung, saya memncatat tentang materi yang dijelaskan oleh guru didepan papan tulis</p> <p>23. Saya malas mencatat ketika</p>	-(23) +(22)

			guru sedang menjelaskan materi dipapan tulis	
		h. Mengingat	24. Saat saya sedang belajar dirumah, saya sulit untuk mengingat pelajaran yang disampaikan guru disekolah 25. Saya selalu mengingat kembali pelajaran yang telah guru sampaikan disekolah.	-(25) +(24)

Sebelum angket tersebut digunakan maka peneliti menguji kevalidan dan reliabel angket tersebut untuk mengetahui angket tersebut layak untuk digunakan.

Berikut ini dijelaskan langkah-langkah dalam pengujian :

a. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dilaporkan peneliti.⁴⁵ Uji validitas digunakan untuk menguji validitas angket, untuk keperluan ini diuji teknik korelasi jawaban pada setiap item dikorelasikan dengan total skor. Uji validitas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan rumus *korelasi product moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien validitas item yang dicari
- X : Skor responden untk tipa item
- Y : Total skor tiap responden dari seluruh item
- $\sum X$: jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$: jumlah skor dalam distribusi Y

⁴⁵Sugiyono, *Op.Cit*, 2015. h.363

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat masing-masing skor X
 $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat masing-masing skor X
N : jumlah subjek.⁴⁶



⁴⁶Ibid

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Pengujian hipotesis ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel penelitian dari populasi yang normal atau tidak. Untuk menguji normalitas ini digunakan metode *Liliefors* berikut:

a) Hipotesis

H_0 : data populasi berdistribusi normal

H_1 : data populasi yang berdistribusi tidak normal

1) Statistik uji : $L_0 = \max | F(Z_i) - S(Z_i) |$

Dengan $z_i = \frac{(x_i - \bar{x})}{s}$, s = standar deviasi, $F(z_i) = (Z \leq z_i)$

Menghitung jumlah proporsi : $S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1 Z_2 Z_3 \dots Z_n, \text{ yang } \leq Z_i}{n}$

1) Daerah kritis : $\{L | L > L_{\alpha, n}\}$

2) Keputusan uji:

Pada taraf 0,05 jika $L_{\text{hitung}} < L_{\text{tabel}}$ terima H_0 , dan jika $L_{\text{hitung}} > L_{\text{tabel}}$ tolak H_0

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berawal dari kondisi yang sama atau homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan menyelidiki apakah kedua sampel mempunyai varians yang sama atau tidak.

Rumus hipotesis yang akan diuji adalah :

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (sampel mempunyai varians yang sama)

$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (sampel mempunyai varians yang berbeda)

Taraf signifikansi : $(\alpha) = 0,05$

Uji statistiknya menggunakan uji-F, dengan rumus :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{S_2^2}{S_1^2}$$

Dengan : S_1^2 = varians terbesar

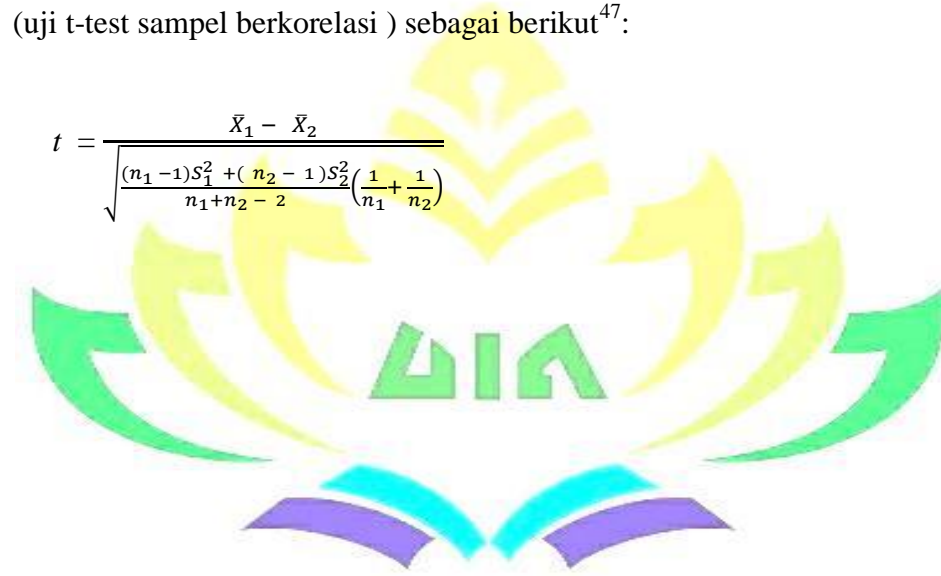
S_2^2 = varians terkecil

Kriteria uji : H_0 diterima jika $F_{\text{hitung}} < F_{\frac{1}{2}\alpha}^1(n_1-1:n_2-1)$. Dalam hal lain H_0 ditolak.

3. Uji Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan hasil belajar siswa antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* menggunakan uji satu pihak (uji t-test sampel berkorelasi) sebagai berikut⁴⁷:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$



⁴⁷Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015) hal. 274

Keterangan:

\bar{X}_1 :rata – rata nilai posttest

\bar{X}_2 :rata – rata nilai pretest

S_1^2 :varians nilai posttest

S_2^2 :varians nilai pretest

n_1 :jumlah siswa

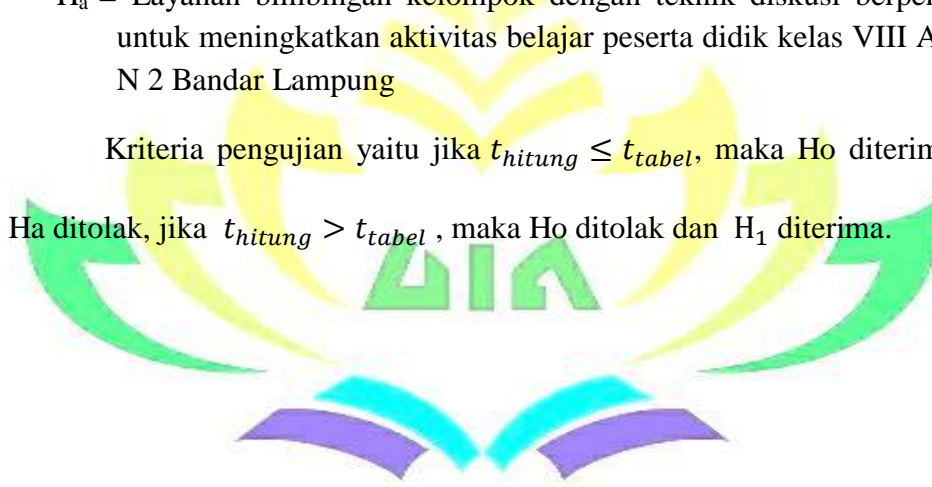
n_2 :jumlah siswa

Hipotesis yang digunakan:

H_0 = Layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi tidak berpengaruh untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas VIII A MTS N 2 Bandar Lampung

H_a = Layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi berpengaruh untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas VIII A MTS N 2 Bandar Lampung

Kriteria pengujian yaitu jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini telah dilakukan di MTS N 2 Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifitasan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan aktifitas belajar peserta didik kelas VIII di MTS N 2 Bandar Lampung. Jenis penelitian ini menggunakan menggunakan metode *pre Experimental design* dengan jenis *One Group Pre-test and Post-test design*. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba instrument, instrument yang telah dinyatakan valid digunakan penelitian. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu diberikan *pretest* sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi berupa angket atau kuesioner aktivitas belajar untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik, kemudian diberikan perlakuan dengan diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Setelah diberikan perlakuan, peserta didik mengisi angket atau kuesioner untuk mengetahui nilai *posttest* yang telah dilakukan layanan sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.

1. Data Penelitian

Penelitian dilakukan dikelas VIII A berjumlah 30 peserta didik. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner, wawancara dan dokumentasi.

Data aktivitas belajar peserta didik melalui bimbingan belajar dengan teknik diskusi terdapat empat pilihan jawaban yang sebelumnya telah diuji validitas. Jumlah butir pernyataan yang valid sebanyak 25, dimana sebelum diuji cobakan terdapat 30 butir pernyataan. Skala aktivitas belajar dengan empat pilihan yaitu jawabannya sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Penskoran digunakan dalam skala minat membaca dengan empat pilihan jawaban memiliki rentang 1 sampai 4. Skor yaitu 4 untuk sangat setuju, 3 untuk setuju, 2 untuk tidak setuju, 1 untuk sangat tidak setuju. Skor minimal yang mungkin dimiliki responden adalah 25, sedangkan skor maksimum 100.

Sebelum dilakukan penelitian peneliti terlebih dahulu memberikan angket atau kuesioner ke peserta didik untuk mengetahui kondisi awal peserta didik dan mendapatkan nilai *Pretest*. Nilai *pretest* pada instrumen kuesioner disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Rekapitulasi Nilai *Pretest* Instrumen Kuesioner Aktivitas Belajar
Kelas VIII A Mts N 2 Bandar Lampung

	Jumlah
Skor Tertinggi	68
Skor Terendah	50
Jumlah Rata-rata	60,5

(sumber: *Data Telampir di Lampiran*)

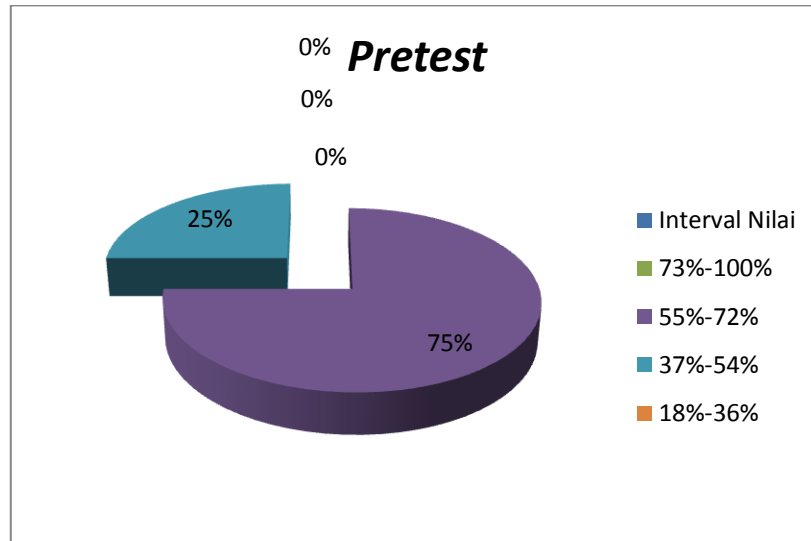
Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai *pretest* dengan jumlah peserta didik 8 yang menjawab instrument kuesioner aktivitas belajar pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa instrument kuesioner aktivitas belajar mendapatkan skor tertinggi adalah 68 dan skor terendah 50. Jumlah rata-rata adalah 60,5. Hasil *pretest* yang diperoleh sudah cukup baik tetapi perlu dilakukan perlakuan agar mendapatkan hasil yang lebih tinggi.

Rekapitulasi presentase nilai *pretest* disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 2
Rekapitulasi Presentase *Pretest*

No	Interval Nilai	Kategori	Jumlah Peserta didik	Presentase
1	73%-100%	Sangat Tinggi	0	0%
2	55%-72%	Tinggi	6	75%
3	37%-54%	Rendah	2	25%
4	18%-36%	Sangat Rendah	0	0%

Berdasarkan tabel di atas, hasil presentase *pretest* aktivitas belajar melalui bimbingan belajar dengan teknik diskusi. Terdapat 2 peserta didik yang mendapatkan nilai rendah memiliki presentase 25% , 6 peserta didik mendapatkan nilai tinggi memiliki presentase 75%. Presentase aktivitas belajar peserta didik sudah cukup baik dengan presentase rata-rata tinggi. Hasil presentase *pretest* aktivitas belajar disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut,



Gambar 1
Rekapitulasi Nilai Pretest aktivitas Belajar

Setelah mengetahui hasil *pretest* kemudian kelas VIII A diberikan perlakuan layanan bimbingan belajar dengan teknik diskusi. Setelah diberikan perlakuan, peserta didik mengisi angket atau kuesioner untuk mengetahui nilai *posttest* aktivitas belajar peserta didik setelah diberikan layanan bimbingan belajar dengan teknik diskusi. Nilai *posttest* pada instrument kuesioner disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Rekapitulasi Nilai *Posttest* Instrumen Kuesioner Aktivitas Belajar
Kelas VIII A Mts N 2 Bandar Lampung

	Jumlah
Skor Tertinggi	92
Skor Terendah	74
Jumlah Rata-rata	81,25

(sumber: Data Telampir di Lampiran)

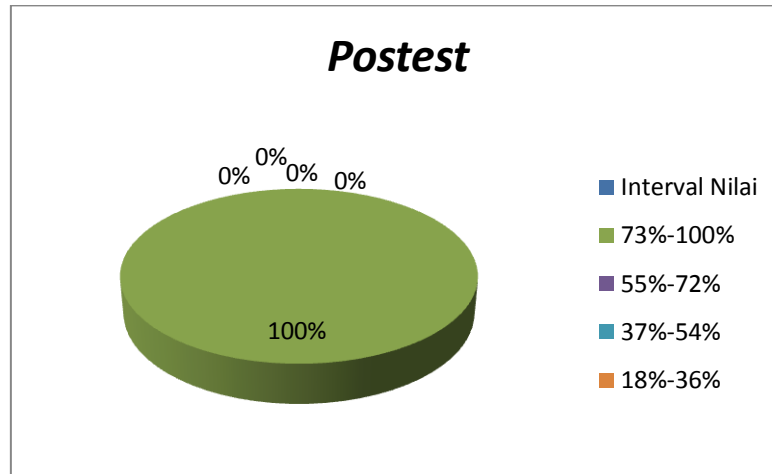
Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai *posttest* instrument kuesioner aktivitas belajar pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa instrument kuesioner aktivitas belajar mendapatkan skor tertinggi adalah 92 dan skor terendah 74. Jumlah rata-rata yaitu 81,25. Hasil *posttest* yang diperoleh sangat tinggi aktivitas peserta didik dan terdapat peningkatan setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan belajar dengan teknik diskusi..

Rekapitulasi presentase nilai *posttest* disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4
Rekapitulasi Presentase *Posttest*

No	Interval Nilai	Kategori	Jumlah Peserta didik	Presentase
1	73%-100%	Sangat Tinggi	8	100%
2	55%-72%	Tinggi	0	0%
3	37%-54%	Rendah	0	0%
4	18%-36%	Sangat Rendah	0	0%

Berdasarkan tabel di atas, hasil presentase *posttest* aktivitas belajar peserta didik yang berjumlah 8 dalam bimbingan belajar dengan teknik diskusi. Presentase nilai *posttest* sebesar 100% dengan kategori sangat tinggi. Persentase aktivitas belajar peserta didik sangat tinggi terbukti dari hasil presentase telah diberikan perlakuan layanan bimbingan belajar dengan teknik diskusi. Hasil presentase *posttest* motivasi belajar disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut,



Gambar 2
Rekapitulasi Nilai *Posttest* Aktivitas Belajar

2. Analisa Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah mengetahui bahwa populasi berasal dari data yang berdistribusi normal dengan menggunakan rumus uji *lilliefors*. Uji normalitas data menggunakan rumus *lilliefors* $L_{hitung} = \max |F_{(zi)} - S_{(zi)}|$. Uji normalitas dilakukan pada nilai *pretest* dan nilai *posttest* dengan jumlah 30 peserta didik. Perumusan hipotesis yang akan diuji sebagai berikut :

- a. H_0 = Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
- b. H_a = Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

Hasil uji normalitas disajikan pada tabel sebagai berikut :



Tabel 5
Rekapitulasi Uji Normalitas

Nilai	N	\bar{x}	L_{hitung}	L_{tabel}	Keputusan
<i>Pretest</i>	30	60,8	0,1137	0,1617	H ₀ diterima
<i>Posttest</i>	30	85,3	0,1437	0,1617	H ₀ diterima

Pada tabel 5 menunjukkan uji normalitas yang menggunakan uji *lilliefors*, nilai *pretest* dengan jumlah 30 peserta didik memperoleh nilai rata-rata (\bar{x}) adalah 60,8. Berdasarkan perhitungan didapat $L_{hitung} = 0,1137$ dan $L_{tabel} = 0,1617$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka $L_{hitung} < L_{tabel}$ yang berarti hipotesis H₀ diterima. Pada nilai *posttest* dengan jumlah 30 peserta didik memperoleh nilai rata-rata (\bar{x}) adalah 85,3. Berdasarkan perhitungan didapat $L_{hitung} = 0,1437$ dan $L_{tabel} = 0,1617$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka $L_{hitung} < L_{tabel}$ yang berarti hipotesis H₀ diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berawal dari kondisi yang sama atau homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan penyelidikan apakah kedua sampel mempunyai varians yang sama atau tidak.

Tabel 6
Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas

Nilai	Varians	F hitung	F tabel	Keputusan
<i>Pretest</i>	45,68	1,0708	1,84	Homogen

<i>Posttest</i>	48,91			
-----------------	-------	--	--	--

Pada uji homogenitas yang merupakan uji kesamaan varian data penelitian ini membandingkan varian terbesar dan varian terkecil. Berdasarkan tabel 6 terlihat hasil rekapitulasi uji homogenitas pada nilai *pretest* dan nilai *posttest* terdapat F_{hitung} adalah **1,0708** dan F_{tabel} adalah **1,84** . Data diatas menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ terlihat hasil bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan berarti data tersebut homogen atau sama.

c. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap aktivitas belajar Kelas VIII A MTs N 2 Bandar Lampung, selanjutnya akan dilakukan analisa data untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Uji hipotesis ini dilakukan untuk terdapat .

. Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : l \neq \mu$$

H_0 = Layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi tidak berpengaruh untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas VIII A MTS N 2 Bandar Lampung

H_a = Layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi berpengaruh untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas VIII A MTS N 2 Bandar Lampung

Hasil uji hipotesis motivasi belajar peserta didik disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 7
Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis (t-test)

Nilai	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan
Nilai <i>Pretest</i> dan nilai <i>Posttest</i>	13,81	1,672	$T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Berdasarkan perhitungan uji-t yang telah dilakukan pada nilai *pretest* dan nilai *posttest* maka didapatkan t_{hitung} memperoleh nilai 13,81 dan t_{tabel} adalah 1,672 sehingga hasilnya $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi berpengaruh untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas VIII A MTS N 2 Bandar Lampung.

B. Pembahasan

Pada penelitian ini telah dilakukan di MTS N 2 Bandar Lampung. Penelitian dilakukan dikelas VIII A dengan jumlah peserta didik 30. Jenis penelitian ini menggunakan menggunakan metode *pre Experimental design* dengan jenis *One Group Pre-test and Post-test design*.

Adapun masalah dalam penelitian ini adalah masih banyak peserta didik yang memiliki aktifitas belajar rendah, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di MTS N 2 Bandar Lampung sudah dilaksanakan tetapi belum dilaksanakan secara intensif, Guru bimbingan konseling belum memberikan layanan bimbingan kelompok yang efektif untuk meningkatkan aktifitas belajar peserta didik. Adapun Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifitasan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan aktifitas belajar peserta didik kelas VIII di MTS N 2 Bandar Lampung

Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba instrument, instrument yang telah dinyatakan valid digunakan penelitian. Berdasarkan perhitungan uji validitas pada kuesioner aktivitas belajar peserta didik kelas VIII A MTs N 2 Bandar Lampung diperoleh butir pernyataan yang valid 25 butir pernyataan, dimana sebelum di uji cobakan terdapat 30 butir pertanyaan.

Pada awal penelitian terlebih dahulu peserta didik diberikan angket kuesioner berjumlah 25 butir pernyataan untuk mengetahui aktivitas belajar. Terdapat empat skala, yaitu jawabannya sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Penskoran digunakan dengan empat pilihan jawaban memiliki rentang 1 sampai 4. Skor yaitu 4 untuk sangat setuju, 3 untuk setuju, 2 untuk tidak setuju, 1 untuk sangat tidak setuju. Skor minimal yang mungkin dimiliki responden adalah 25, sedangkan skor maksimum 100.

Sebelum diberikan perlakuan layanan bimbingan belajar dengan teknik diskusi terhadap aktivitas belajar peserta didik kelas VIII A MTs N 2 Bandar Lampung. Langkah-langkah awal diberikan angket aktivitas belajar untuk mendapatkan nilai *Pre-test* kegiatan untuk mengetahui profilaktifitas belajar peserta didik sebelum pemberian layanan. Hasil rekapitulasi nilai *pretest* instrument kuesioner aktivitas belajar pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa instrument kuesioner aktivitas belajar mendapatkan skor tertinggi adalah 68 dan skor terendah 50. Jumlah rata-rata adalah 60,5. Hasil presentase *pretest* aktivitas belajar melalui bimbingan belajar dengan teknik diskusi. Terdapat 2 peserta didik yang mendapatkan nilai rendah memiliki presentase 25% , 6peserta didik mendapatkan nilai tinggi memiliki presentase 75%. Persentase aktivitas belajar peserta didik sudah cukup baik dengan presentase rata-rata tinggi.

Setelah mendapatkan hasil *pretest* atau hasil awal terhadap aktivitas belajar peserta didik , diberikan perlakuan layanan bimbingan belajar dengan teknik diskusi. Layanan dengan bimbingan kelompok proses pemberian bantuan yang diberikan bantuan kepada individu / kelompok guna untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya secara maksimal dengan memberikan informasi, diskusi, dan tanya jawab dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Tahap-tahap layanan bimbingan belajar tersebut yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan belajar dengan teknik diskusi diberikan kuesioner terdapat 8 indikator yaitu mendengarkan, memandang, menulis/mencatat, membaca, membuat

ringkasan, mengingat, berfikir, latihan/praktek. Aktivitas belajar peserta didik sangat diperlukan dalam proses pembelajaran untuk mengetahui perilaku, kondisi peserta didik dalam memahami pembelajaran.

Pemberian perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap aktivitas belajar. Peserta didik diberikan kembali kuesioner atau angket aktivitas belajar setelah diberikan perlakuan dan mendapatkan hasil *Posttest*. Hasil rekapitulasi nilai *posttest* instrument kuesioner aktivitas belajar pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa instrument kuesioner aktivitas belajar mendapatkan skor tertinggi adalah 92 dan skor terendah 74. Jumlah rata-rata 81,25. Hasil presentase *posttest* aktivitas belajar peserta didik yang berjumlah 8 dalam bimbingan belajar dengan teknik diskusi. Presentase nilai *posttest* sebesar 100% dengan kategori sangat tinggi. Persentase aktivitas belajar peserta didik sangat tinggi terbukti dari hasil presentase telah diberikan perlakuan layanan bimbingan belajar dengan teknik diskusi.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah mengetahui bahwa populasi berasal dari data yang berdistribusi normal dengan menggunakan rumus uji *lilliefors*. uji normalitas menggunakan nilai *pretest* dengan jumlah 30 peserta didik memperoleh nilai rata-rata (\bar{x}) adalah 60,8. Berdasarkan perhitungan didapat $L_{hitung} = 0,1137$ dan $L_{tabel} = 0,1617$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka $L_{hitung} < L_{tabel}$ yang berarti hipotesis H_0 diterima. Pada nilai *posttest* dengan jumlah 30 peserta didik memperoleh nilai rata-rata (\bar{x}) adalah 85,3. Berdasarkan

perhitungan didapat $L_{hitung} = 0,1437$ dan $L_{tabel} = 0,1617$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka $L_{hitung} < L_{tabel}$ yang berarti hipotesis H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Pada uji homogenitas yang merupakan uji kesamaan varian data penelitian ini membandingkan varian terbesar dan varian terkecil. Berdasarkan hasil rekapitulasi uji homogenitas pada nilai *pretest* dan nilai *posttest* terdapat F_{hitung} adalah **1,0708** dan F_{tabel} adalah **1,84**. Data diatas menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ terlihat hasil bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan berarti data tersebut homogen atau sama.

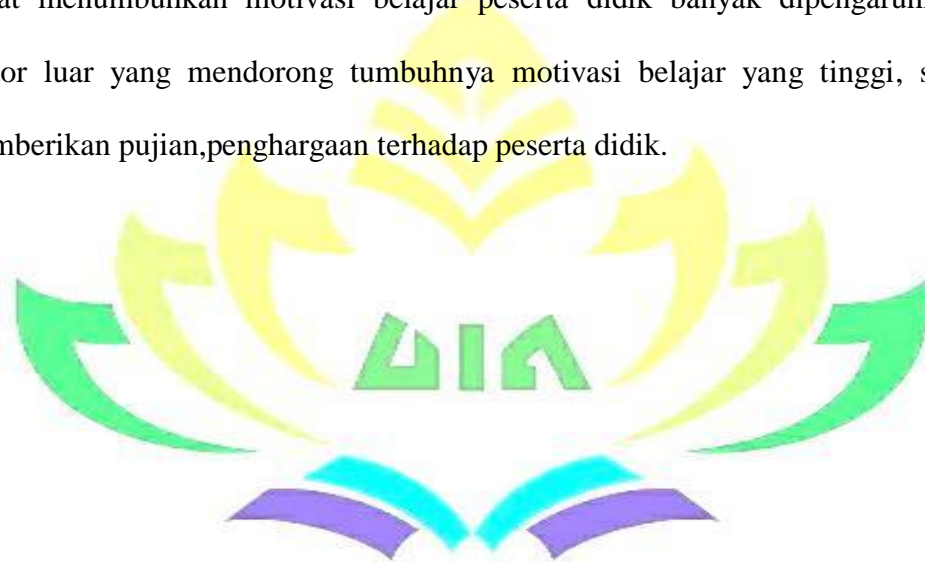
Berdasarkan perhitungan uji-t yang telah dilakukan pada nilai *pretest* dan nilai *posttest* maka didapatkan t_{hitung} memperoleh nilai 13,81 dan t_{tabel} adalah 1,672 sehingga hasilnya $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi berpengaruh untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas VIII A MTS N 2 Bandar Lampung.

Dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, peserta didik harus terdorong untuk belajar. Pada penelitian layanan bimbingan belajar kelompok dengan teknik diskusi efektif terhadap peserta didik yang tidak bisa belajar sendiri. Dalam satu kelas terdapat peserta didik yang rajin, peserta didik yang aktif, si dalam belajar peserta didik pasif diadakan layanan bimbingan kelompok agar peserta didik peserta didik tersebut berkerjasama,

pemberian bantuan yang diberikan bantuan kepada individu / kelompok guna untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya secara maksimal dengan memberikan informasi, diskusi, dan tanya jawab dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Adanya layanan bimbingan kelompok aktivitas belajar peserta didik lebih termotivasi dalam minat belajar peserta didik lebih tinggi jika diadakan layanan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik banyak dipengaruhi oleh faktor luar yang mendorong tumbuhnya motivasi belajar yang tinggi, seperti memberikan pujian, penghargaan terhadap peserta didik.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi berpengaruh untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas VIII A MTS N 2 Bandar Lampung. Penelitian pada kelas VIII A berjumlah 30 peserta didik. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis yang telah dilakukan pada nilai *pretest* dan nilai *posttest* maka didapatkan t_{hitung} memperoleh nilai 13,81 dan t_{tabel} adalah 1,672 sehingga hasilnya $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi berpengaruh untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas VIII A MTS N 2 Bandar Lampung.

B. Saran

- a. Diharapkan dalam proses belajar mengajar guru lebih memperhatikan peserta didik agar siswa lebih memahami materi pembelajaran.
- b. Diharapkan kepada guru bimbingan konseling dapat melakukan layanan bimbingan belajar agar mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar.
- c. Disarankan kepada siswa lebih termotivasi dalam belajar dan meningkatkan hasil belajar.

- d. Diharapkan kepada pihak sekolah agar dapat melengkapi fasilitas belajar khususnya fasilitas yang berkenaan dengan penunjang.



DAFTAR PUSTAKA

- C. Trihendradi, *7 langkah mudah melakukan analisis statistik menggunakan SPSS17*, (Yogyakarta, 2009). hlm 155.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, Sinar Grafika, 1998
- Dewa Ketut Sukardi, *"Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah"*, Jakarta, Rineka Cipta, 2008 hal. 220.
- Fatoni Abdurrahmat. 2011, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta
- Fitnawaty Marleta, Guru BK Dokumentasi 31 Maret 2018
- Hanafi, Nanang & Suhana Cucu. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Hasil dokumentasi aktifitas peserta didik kelas VIII A SMP 7 Bandar Lampung 2017/2018
- Hasil Wawancara Guru BK Di Smp 7 Bandar Lampung Bapak Antomi, Guru BK, *Dokumentasi*, Tanggal 31 Oktober 2016
- <https://skripsipekanbaru.wordpress.com/2013/04/29/teori-aktivitasbelajar-dan-pembelajaran>
- <https://www.google.co.id/amp/s/ewintri.wordpress.com/2012/01/02/nimbingan.kelompok>
- Lestari, Hera Mikarsa, dkk. 2004, *Pendidikan Anak di SMP*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Lukmanul Hakim. 2010, *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung, CV Wacana Prima. Malaysia.
- Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 2015
- Muslihin, *"Pengaruh Layanan bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa"*, vo. 2 No.1, Oktober 2014 (On-Line), Tersedia di : <http://e-journal.ikip.veteran.ac.id>, h. 16

- Narbuko, Cholid & Abu Achmadi. 2015, *Metodologi Penelitian*, PT Bumi Aksara.
- Nashar, 2004 *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Nunur Yuliana Dewi, Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas X₁ di SMA N 1 Sumber Reimbang 2012, *Skripsi*, h. 58 Tersedia: lib.unnes.ac.id/17322/1301408047.pdf (sabtu 18 februari 2017).
- Prayitno Dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Dan Bimbingan Konseling*, Jakarta, Rineka Cipta, 2014. H. 99
- Putu Nopi Sayondari, *Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas VIIIe SMP NEGERI 3 SINGARAJA Tahun Pelajaran 2013/2014* (On Line), Tersedia di : <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/article/download/3880/3102>. H. 4 (sabtu 18 februari 2016).
- Slameto, 2003, *Belajar dan faktor - faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung : Alfa Beta.
- Suharsimi Arikunto. 2011, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Sukamdinata, Nana Syaodih. 2011, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sutoyo Anwar. 2012, *Pemahaman Individu*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2002, *Psikologi Belajar*. Jakarta: CV Rineka Cipta.
- Tohirin. 2007 *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), Sinar Grafika, Jakarta, 2011.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SIKDIKNAS) UU No. 20 Tahun 2003, Yogyakarta: Dharma Bakti, 2005

Yunus Arief Sholeh, *Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Hubungan Interpersonal Peserta Didik kelas X Di MAN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016* Skripsi h. 38-41.

Zainal Aqib. 2012, *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Bandung : YRAMA WIDYA.

